

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan inflamasi pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh beragam jenis mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, dan jamur dan parasit serta ditandai dengan adanya eksudat dan konsolidasi. Gejala yang dialami penderita meliputi gejala batuk disertai rasa sulit bernapas yang disebabkan oleh faktor infeksius, termasuk virus, bakteri, mikoplasma, maupun aspirasi benda asing, serta ditandai dengan adanya peradangan paru-paru yang disertai eksudat dan konsolidasi (T. Lamria Meilina Tarigan, et al., 2024). Pasien Pneumonia pada umumnya mengalami infeksi disebabkan oleh infeksi mikroorganisme mengakibatkan produksi sputum di saluran pernapasan meningkat yang sulitnya pengeluaran sputum tersebut dapat memicu munculnya masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif (Widyawati, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) diseluruh dunia tercatat sebanyak 3.818.791 kasus, disertai angka kematian sebanyak 264.811 kasus pneumonia dan jumlah pasien yang dinyatakan sembuh tercatat sebanyak 1.299.234 pada tahun 2020. Amerika Serikat masih berada di peringkat teratas dalam jumlah kasus terbanyak yang terinfeksi. Negara tersebut mencatat angka kematian yang tinggi, yakni sebanyak 74.795 kasus, dengan tambahan 2.524 kematian baru, serta jumlah pasien sembuh yang sama yaitu 74.795 orang. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020 hingga 2022, jumlah kasus pneumonia di Indonesia menunjukkan kecenderungan tertentu pada tahun 2020 tercatat

sebesar 30,5%. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 81,8%, namun di tahun 2022 angka kasus tersebut menurun menjadi 53%. (SKI, 2023) . Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2020 menunjukkan jumlah angka kejadian penyakit pneumonia yang menyebar di berbagai wilayah rata-rata jumlah kejadian di kota dan kabupaten se-Jawa Timur mencapai sekitar 50.320 kasus (Abdul & Herlina, 2020). Berdasarkan data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo tahun 2024 dalam mengatasi gangguan bersihan jalan napas yang tidak efektif pada bulan Januari – September sejumlah 356 orang.

Pneumonia terjadi akibat masuknya partikel berukuran kecil ke saluran pernapasan bagian bawah. Partikel ini dapat merusak paru-paru karena membawa agen penyebab infeksi. Penularan infeksi dapat terjadi melalui udara saat agen infeksius masih aktif, lalu masuk ke jaringan tubuh dan memicu infeksi. Bila partikel tersebut sangat kecil, maka akan dengan mudah terhirup dan mencapai saluran pernapasan hingga alveolus. Patogen umumnya dikeluarkan melalui mekanisme batuk, namun dapat dikenali oleh sistem imun tubuh, yang kemudian memicu respons imun dan infiltrasi sel-sel kekebalan. Proses ini dapat merusak lapisan mukosa bronkus dan membran alveolokapiler, sehingga menimbulkan infeksi. Salah satu masalah yang timbul akibat pneumonia adalah gangguan bersihan jalan napas yang tidak efektif, karena adanya sumber infeksi di saluran pernapasan yang menyebabkan aspirasi bakteri, memicu peradangan pada bronkus yang kemudian menyebar ke parenkim paru dan meningkatkan produksi sputum secara berlebihan. (Dewi & Lesi, 2022).

Kondisi gawat darurat pada pasien pneumonia berkaitan dengan penanganan jalan napas, karena pneumonia disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam saluran bronkiolus dan kantung alveoli yang memicu peradangan berat serta penumpukan edema berisi cairan yang mengandung banyak akan protein di alveoli. Hal ini menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan sehingga tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga pada akhirnya mengganggu proses pertukaran gas. Akibat dari gangguan pertukaran gas ini pada pasien pneumonia dapat menimbulkan hipoksia dan berujung pada gagal napas (Rohmah, 2020).

Bersihan jalan napas tidak efektif dapat menyebabkan dahak sulit dikeluarkan, sehingga pasien mengalami hambatan dalam bernapas dan terganggunya proses pertukaran gas di paru-paru. Kondisi ini dapat memicu munculnya gejala seperti kelelahan dan sianosis. Bila tidak segera ditangani, saluran pernapasan dapat menyempit, terjadi perlengketan, hingga menimbulkan sumbatan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan untuk mengencerkan dan mengeluarkan lendir agar fungsi pembersihan saluran napas dapat kembali optimal. (Sartiwi et al., 2019).

Masalah keperawatan tersebut dapat ditangani melalui pemberian intervensi yang bertujuan untuk membantu pengeluaran sekret dari saluran pernapasan, yaitu dengan melakukan manajemen jalan napas. Salah satu tindakan perawat yang terampil dalam membersihkan lendir secara efektif dari saluran napas dan menjaga kebersihan paru-paru adalah dengan pelaksanaan yang benar dan sesuai prosedur (Yuniandita & Hudiyawati, 2020).

Peran perawat dalam upaya mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada penderita Pneumonia adalah memberikan intervensi utama yaitu Manajemen jalan napas untuk membantu pasien membantu dalam mengeluarkan sputum terapi oksigen dilakukan untuk meringankan rasa sesak dan memberikan kolaborasi pemberian bronkodilator guna mencairkan sekret, dilakukan tindakan kolaboratif dalam menangani masalah tersebut pernapasan selain dengan pemberian oksigen yaitu dengan pemberian bronkodilator serta berbagai jenis antibiotik seperti ampisilin, kloramfenikol, cefotaxim, dan amikasin digunakan dalam pengobatan. Untuk mencegah kekambuhan, perawat dapat melakukan tindakan pencegahan dan edukasi berkelanjutan kepada pasien menjelaskan kepada keluarga cara makan makanan yang sehat, rutin berolahraga, menjaga kebersihan, dan menutup saluran pernafasan bila terkena udara kotor serta menghindari rokok (Yuniandita & Hudiyawati, 2020).

Ajaran Al-Qur'an dan sunnah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap persoalan kesehatan manusia, mencakup kesehatan fisik maupun mental. Sunnah juga menyampaikan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan upaya menjaga kesehatan dan keselamatan manusia dari berbagai macam penyakit, serta mendorong kemampuan individu dalam meraih prestasi dan berkontribusi dalam upaya melawan berbagai penyakit dan wabah yang terus mengancam umat manusia.

Al-Qur'an surah Yunus ayat 57, yang artinya:

“Wahai umat manusia, Al-Qur'an telah diturunkan kepadamu sebagai peringatan dari Tuhanmu, penawar bagi hati yang sakit, dan sebagai pedoman hidup serta rahmat bagi mereka yang percaya.” .

Dari penjabaran latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr.Harjono Ponorogo pada tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien dewasa yang mengalami Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dewasa Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji masalah kesehatan pada pasien Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
- 2) Merumuskan diagnose Keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.
- 3) Merencanakan Intervensi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.
- 4) Melakukan Implementasi keperawatan pada pasien Pneumonia, dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

- 6) Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Keluarga

Keluarga memperoleh manfaat berupa pelayanan keperawatan yang tepat guna, berkualitas, dan sesuai standar, khususnya melalui upaya pemenuhan kebutuhan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia.

2) Bagi Petugas Kesehatan

Hasil informasi tersebut dapat dijadikan landasan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien pneumonia, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan menuju perawat yang profesional.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Kasus ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran dalam memperkaya pengetahuan dan konsep dalam keperawatan, terutama dalam hal pemberian asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan pneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan napas yang tidak efektif.

4) Bagi Penulis

Penulisan ini memperluas wawasan penulis mengenai Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada pasien dewasa dengan pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif, serta

menjadi pengalaman baru yang berharga berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan melalui pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dewasa Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

